



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Dalam Skripsi Penciptaan ini, penulis sebagai sutradara akan membuat film dokumenter berjudul “12 Mangkok” yang menceritakan sebuah penggambaran makna 12 mangkok dari sebuah keluarga cina benteng yang sudah berkeluarga selama 39 tahun. Keluarga ini bernama Lili dan Rudy yang biasanya penulis panggil dengan sebutan *Ipoh* dan *Ikong*. Sebutan ini menunjukkan bahwa *Ipoh* dan *Ikong* adalah adik dari nenek pihak mama penulis. Film ini akan menggunakan bentuk *observational* dengan pendekatan naratif kepada keluarga ini. Sebelumnya, penulis melakukan pendekatan kepada penata rias bernama Kim Ok, dan keluarga Yulia yang merupakan narasumber untuk menggali informasi mengenai upacara *Cio Tao* dan ritual 12 Mangkok. Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis kualitatif pada tulisan dan pengumpulan data-data berupa pengamatan, dokumentasi lapangan dan wawancara dengan para narasumber.

3.1.1 Sinopsis

Sebuah pernikahan bukanlah hal yang gampang untuk ditempuh, pasti ada suatu permasalahan yang harus dihadapi antara suami istri dari masalah suka maupun duka dan mereka harus menerima hal-hal itu dengan lapang dada. Hal tersebut bukanlah penghalang mereka untuk tetap bersama selamanya karena suatu permasalahan dalam rumah tangga merupakan hal yang harus ditempuh secara bersama-sama bukannya sendiri-sendiri. Pernyataan ini sangat terlihat dalam salah

satu ritual yang dijalankan dalam adat pernikahan cina benteng (*Cio Tao*) yaitu 12 Mangkok. Meskipun begitu masyarakat cina benteng yang melakukan *Cio Tao* tidak mengetahui makna pada ritual tersebut, mereka hanya melaksanakan apa yang disuruh tanpa tahu makna sebenarnya.

Makna didalam 12 Mangkok sangat kental akan perjalanan atau keseharian keluarga karena makna yang terkandung merupakan lika-liku atau perjalanan kehidupan kedua mempelai dalam berumah tangga. Maka dari itu, keluarga Lili dan Rudy yang sudah berkeluarga selama 40 tahun akan menggambarkan makna 12 mangkok. Keluarga yang sedang dihadapkan dengan permasalahan yang membuat mereka sedih seperti perekonomian tetapi hal ini tidak membuat mereka untuk berpisah dan mereka menerimanya dengan lapang dada permasalahan tersebut.

3.1.2 Posisi Penulis

Dalam Tugas Akhir yang merupakan pembuatan film dokumenter, penulis memiliki posisi sebagai sutradara, produser dan *director of photography* (DoP) tetapi pada laporan ini penulis hanya menfokuskan kepada posisi sutradara yang mendekati narasumber. Penulis dibantu oleh Fransisca Taria sebagai perancang suara pada perekam Nenek Kim Ok.

3.1.3 Peralatan

Peralatan yang digunakan penulis dalam pembuatan film maupun mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. *Xiaomi Redmi Note 4*

Handphone ini digunakan untuk merekam hasil wawancara para narasumber pada saat pra-produksi, dan musik saat upacara *Cio Tao*.

2. *Canon 80D EOS*

Kamera ini digunakan untuk melakukan perekam *footage* pada saat upacara *Cio Tao*, keseharian keluarga Lili dan Rudy dan wawancara penulis dengan Nenek Kim Ok.

3. *Zoom H6 Handy Recorder*

Zoom ini digunakan untuk merekam saat mewawancarai penata rias yaitu Kim Ok yang dijadikan sebagai *voice over* penjelasan upacara *Cio Tao*.

4. Laptop *ASUS A456U*

Laptop ini digunakan untuk melihat *footage-footage* yang sudah direkam dan sebagai alat pengeditan pada film.

3.2. Tahapan Kerja

Pada hal ini, penulis akan menjabarkan tahapan kerja dari saat pra produksi sampai paska produksi sebagai berikut:

1. Ide

Pada tahapan ini, penulis sebagai sutradara memikirkan ide yang harus dibentuk untuk bisa menghasilkan film dokumenter. Penulis mendengar pada saat nenek dari pihak mama penulis memberitahukan kalau ada upacara pernikahan yang ada ritual yang dinamai dengan “12 Mangkok”. Pada saat mendengarkan itu, penulis tidak mengetahui upacara tersebut dan dari situ penulis menjadi penasaran dengan upacara tersebut. Penulis juga diberitahu oleh mama kalau

upacara tersebut sudah jarang ditemui dan banyak orang yang tidak mengetahui upacara tersebut yang akhirnya penulis merasa kalau upacara tersebut haruslah diangkat agar penonton atau orang-orang mengetahui upacara tersebut.

2. Pra Produksi

Tahapan ini penulis sebagai sutradara melakukan riset mengenai upacara pernikahan Cina Benteng yang disebut dengan *Cio Tao* melalui internet dan wawancara dengan budayawan Tangerang. Penulis juga melakukan riset lapangan di rumah kawin “Yo Ang Poh” untuk melihat jalannya acara dari awal sampai akhir pernikahan *Cio Tao* tersebut dan penulis juga bertemu dengan salah satu pensiunan penata rias yang bernama Ema Kim Ok untuk menanyakan lebih detail mengenai urutan yang harus dijalani oleh suami istri selama acara berlangsung. Untuk lebih memperkuat film tersebut, maka penulis mencari karakter untuk memperlihatkan mengenai pernikahan *Cio Tao* sendiri pada saat sekarang ini dan karakter yang akan menggambarkan 12 mangkok. Karakter yang penulis ambil dalam film untuk memperlihatkan *Cio Tao* adalah keluarga dari Yulia sedangkan yang menggambarkan 12 mangkok adalah suami istri bernama Lili dan Rudy dan penjelasan jalan acaranya *Cio Tao* akan dijelaskan oleh Nenek Kim Ok.

3. Produksi

Tahap ini, penulis sebagai sutradara mengarahkan para karakter dalam film untuk bisa menyampaikan sesuai dengan keinginan sutradara seperti Nenek Kim Ok diarahkan untuk memberitahu urutan apa saja yang harus diikuti oleh suami istri dalam prosesi adat pernikahan *Cio Tao* dan penulis juga memberikan

beberapa pertanyaan untuk bisa mendukung atau menjadikan cadangan dari beberapa pertanyaan tersebut. Untuk karakter dari keluarga Lili dan Rudy, penulis juga menyampaikan untuk tetap melakukan kegiatan kesehariannya sebagai suami istri supaya bisa terlihat arti dari 12 mangkok tersebut dan penulis mengarahkan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang penulis ajukan seperti apa yang dikerjakan dan apa yang membuat keluarga ini tetap berjuang menghadapi beberapa masalah. Sedangkan keluarga Yulia, penulis mengarahkan keluarganya untuk tetap bersikap seperti biasa dan meminta izin untuk bisa merekam prosesi pernikahan Cio Tao di rumahnya dari awal sampai akhir.

4. Paska Produksi

Tahap ini, penulis juga menyusun cerita yang akan divisualisasikan agar sesuai dengan kemauan sutradara dan penulis juga memberikan perbaikan karena terdapat hal-hal yang kurang seperti suara wawancara penulis dengan Lili dan Rudy dan dikarenakan terdapat kurangnya footage maka penulis melakukan beberapa catatan untuk bisa menghasilkan film yang sesuai dengan penulis inginkan. Penulis juga terus-menerus mereview film agar bisa sesuai dengan keinginan penulis.

3.3. Acuan

Penulis menggunakan acuan yang terdapat pada film “Beautiful Kyoto: Being a Maiko”. Dalam film ini, menceritakan seorang wanita yang bekerja sebagai *geisha* dan mereka harus belajar caranya berdandan sendiri, belajar bermain musik, cara berpakaian, dan melakukan hiburan kepada para tamunya. Di film ini

memperlihatkan seorang wanita tersebut melakukan wawancara dan menambahkan budaya *geisha* yang ia lakukan sampai kesehariannya saat menjadi *geisha*. Penulis menggunakan film ini sebagai acuan untuk menerapkan budaya pada upacara pernikahan *Cio Tao* dan melakukan wawancara kepada ahlinya yaitu penata rias *Cio Tao*.



Gambar 3.1 *Beautiful Kyoto: Being a Maiko*

(Sumber: www.youtube.com)

Pada film Tugas Akhir penulis, penulis memakai acuan pada film *Hereditary* (2018) yang dimana terdapat *cut to cut* rumah dari awal siang hari ke malam hari dan sebaliknya. Hal ini penulis akan diterapkan pada makanan di ritual 12 mangkok saat upacara *Cio Tao* ke makanan yang akan disantap oleh keluarga Lili dan Rudy. *Cut to cut* ini juga penulis lakukan pada depan rumah keluarga Lili dan Rudy dari siang hari ke malam hari.



Gambar 3.2 *Scene Hereditary* (2018) dari pagi ke malam

(Sumber: www.reddit.com)